

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

1. Aktualisasi Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaq Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan jalan: 1) Pembentukan akhlak kepada Tuhan, 2) pembentukan akhlak kepada diri sendiri, 3) pembentukan akhlak kepada sesama siswa,. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa sangat penting dan harus dilaksanakan terutama mengenai pembentukan akhlak kepada Tuhan, pembentukan akhlak kepada sesama siswa dan pembentukan akhlak kepada diri sendiri. Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan.¹

Data tersebut diperkuat dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Boyolangu yang mengungkapkan bahwa:

Dalam pembentukan akhlak kepada Tuhan, siswa diajarkan selalu mengingat kepada Allah dengan cara sebelum pelajaran dimulai, siswa harus berdo'a terlebih dahulu, menjawab salam dari gurunya. Sehingga dengan kebiasaan tersebut siswa dapat mengingat pentingnya berakhlak yang baik. Selain itu juga saya selalu mengingatkan kepada mereka tentang kewajiban yang harus mereka kerjakan, misalnya saja sholat fardhu yaitu shalat lima

¹ W, KS, M/13-04-2014

waktu, menjalankan puasa ramadhan, mengeluarkan zakat. Selain itu juga siswa diharuskan memahami serta mengamalkan macam-macam maupun kandungan dalam rukun islam yang lainnya sehari-hari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.²

Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Pelajaran agama islam semua didasarkan dari Al-Qur'an dan Al-hadits sehingga dengan dasar dari situ akhlak siswa akan tertanam keimanan yang baik. Karena dengan pelajaran agama Islam mereka akan mengenal bagaimana tingkah laku yang baik dan yang buruk. Sehingga ketika di kelas saya mengajari mereka bagaimana cara menjalankan perintah Allah sesuai syariat islam. Misalnya memenuhi macam-macam rukun islam.³

Melihat dari wawancara tersebut memang pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa kepada Tuhannya. Dengan melatih siswa untuk menerapkan apa saja yang ada di dalam rukun Islam. Di SMPN 1 Boyolangu terdapat kegiatan untuk melatih dan mendekatkan kepada Tuhannya melalui Sholat Dzuhur berjama'ah untuk siswa kelas Plus. Hal ini diungkapkan guru PAI sebagai berikut:

Di SMPN 1 Boyolangu siswa-siswinya diwajibkan untuk mengikuti sholat dzuhur berjama'ah dengan tujuan agar mereka selalu ingat kepada Tuhannya. Saya sering menasehati siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Tuhannya baik mengerjakan shalat maupun cara yang lain yang sesuai dengan syariat islam.⁴

Aktualisasi peranan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak terhadap diri sendiri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

² W, G-1, MH/13-04-2014

³ W, G-2, EA/13-04-2014

⁴ W, G-3, AS/13-04-2014

Anak yang bisa bergaul dengan temannya yang baik maka dia akan bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Karena dia akan sadar dan tahu mana yang harus dihindari dan mana yang harus ditirukan. Saya sebagai guru agama bertanggung jawab dalam mengajari dan mendidik siswa terutama dalam akhlaknya. Misalnya saja pada diri siswanya sendiri, setiap pulang sekolah sehabis berdoa siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada gurunya. Dengan begitu didiri siswa terlihat mereka bisa bertingkah laku dengan baik, saya selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan bersih-bersih pada hari jumat pagi sebelum pelajaran dimulai, setiap ada tugas dari saya yang dikerjakan dirumah saya selalu melihat hasil pekerjaannya. Sehingga mereka akan sadar pentingnya mengerjakan tugas dengan begitu mereka akan rajin belajar dan giat usaha untuk mengerjakannya.⁵

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai siswa harus bisa mengontrol diri saya sendiri karena dengan begitu saya bisa mengontrol emosi dan tingkah laku yang saya lakukan. Selain itu saya selalu rajin belajar, menaati tata tertib sekolah, menjaga kebersihan sekolah, tidak bolos.⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai anak harus bisa mengontrol dan mengontrol diri sendiri. Karena dengan begitu mereka tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Aktualisasi peranan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kepada sesama siswa dapat dibagi sebagai berikut.

⁵W, G-1, MH/17-04-2014

⁶W, S-2, MA/13-04-2014

a. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama siswa termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan guru PAI:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri”⁷

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau juga mengatakan:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mbak...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di SMP ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mbak...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di SMP ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”⁹

⁷W, G-2, EA/15-04-2014

⁸W, G-3, AS/15-04-2014

⁹W, G-1, MH/16-04-2014

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2014 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru aqidah akhlak menanamkan sikap saling menghormati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan seksama.¹⁰

b. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memaafkan mbak, Alhamdulillah dari waktu kewaktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas.”¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama

Islam beliau menjelaskan bahwa:

“minta maaf adalah hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang trekena masalah, dulu murid saya yang sekarang kelas VII pernah bertikai mbak, padahal masalah sepele tentang bulpoin yang dirusakan, salah satunya tidak mau memaafkan, saya sempat bingung mbak.. bagaimna cara mengatasinya, setelah saya lakukan pendekatan demi pendekatan alhamdulillah mau memaafkan, ini salah satu bentuk akhlak yang baik dan sederhana tapi sulit untuk dilakukan”.¹²

¹⁰O/13-04-2014

¹¹Wawancara dengan bapak Djaelani,S.Pd.I selaku guru PAI, hari rabu tanggal 13 maret 2013

¹²W, G-1, MH/16-04-2014

Wawancara juga peneliti lakukan kepada salah satu murid kelas

VIII-A, dia mengatakan bahwa:

“saya sendiri pernah bu ada masalah dengan teman, teman sekelas ini sampai sehari-hari saya tidak melakukan komunikasi, setelah saya rasakan sebenarnya hal ini tidak benar, dan akhirnya saya ditegur oleh guru untuk saling memaafkan,,,,,setelah saya minta maaf ternyata saya merasa menyesal terhadap perilaku saya yang sulit memaafkan, karena setelah saya tahu manfaatnya memaafkan adalah besar sekali, diantaranya adalah saya dengan teman saya tidak ada lagi rasa saling membenci, itu bu hal yang saya alami.”¹³

c. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan guru PAI:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri”¹⁴

Selain itu Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru PAI beliau juga mengatakan:

¹³W, S, SH/19-04-2014

¹⁴W, G-2, EA/19-04-2014

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menolong sesama mbak...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di SMP ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”¹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2014 peneliti secara tidak sengaja peneliti pulang dari lokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba, sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda montor.¹⁷

d. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Abri Sugiyono:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam

¹⁵W, G-3, AS/13-04-2014

¹⁶W, G-1, MH/18-04-2014

¹⁷O/18-04-2014

kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”¹⁸

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau juga mengatakan:

“Penerapan kebiasaan siswa yang berakhlak diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mbak, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling berbeda pandangan, saling menghina, kan biasa usia anak SMP kebanyakan saling menghina satu sama lain. Insyaallah kalau di SMP ini sudah terminimalisir”¹⁹.

e. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah mbak,,,hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini”²⁰.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam beliau juga menjelaskan bahwa:

¹⁸W, G-1, MH/17-04-2014

¹⁹W, G-2, EA/17-04-2014

²⁰W, G-2, EA/18-04-2014

“pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.²¹

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

“penanaman nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.²²

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2014, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.²³

2. Aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, guru dapat membentuk akhlak siswa melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun luar kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

²¹W, G-3, AS/18-04-2014

²²W, G-1, MH/16-04-2014

²³O/16-04-2014

Aktualiasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa hal ini dilakukan oleh guru biasanya dengan melalui metode-metode tertentu, baik langsung maupun tidak langsung.²⁴

Data tersebut diperkuat dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Boyolangu yang mengungkapkan bahwa:

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode dengan cara langsung yaitu dengan memberikan suri tauladan yang baik dan membiasakan untuk berakhlakul karimah., dan secara tidak langsung dengan menggunakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak dan Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan.²⁵

Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk akhlak siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasihat kepada siswa agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji. Pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak.²⁶

Hal senada juga diungkapkan guru PAI sebagai berikut:

Saya menggunakan metode dengan cara memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus siswa dapat merubah

²⁴ W, KS, M/13-04-2014

²⁵ W, G-1, MH/13-04-2014

²⁶ W, G-2, EA/13-04-2014

akhlakunya yang tadinya berakhlak tercela, berusaha untuk mengubah akhlakunya menjadi berakhlak yang baik.²⁷

Data tersebut di atas diperkuat dengan ungkapan guru PAI:

“metode pembianannya dengan cara dikelompokkan maksudnya apabila ada anak yang permasalahannya masih ringan itu dikelompokkan dengan siswa yang permasalahannya ringan juga akan tetapi ada siswa yang mempunyai masalah yang sudah berat dalam artian sudah parah itu dikelompokkan dengan cara melalui bimbingan individu dan dibedakan tersendiri”²⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2014 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang BP dan ternyata di situ guru BP dan guru PAI mengarahkan siswa untuk mentaati peraturan sekolah.²⁹

B. Temuan

1. Aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan jalan:

- a. Pembentukan akhlak kepada Tuhan dengan jalan Guru selalu mengajarkan kepada siswanya agar selalu ingat kepada Sang Pencipta-Nya dengan cara menjalankan kewajiban sebagai umat islam yaitu sholat fardlu karena dengan menjalankan sholat, siswa

²⁷ W, G-3, AS/13-04-2014

²⁸ W, G-2, EA/15-04-2014

²⁹ O/13-04-2014

akan selalu mengingat bahwa Allah Maha Esa sehingga mereka kan menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah.

- b. Pembentukan akhlak kepada sesama siswa dengan jalan Guru menganjurkan pada siswa untuk diri saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati. Dengan demikian jelaslah bahwa siswa yang berakhlak baik, maka ia akan mempunyai teman yang banyak dan sedikit orang yang memusuhinya, perkara yang sulit akan menjadi mudah, dan hati yang pemaarah akan menjadi lunak. Akhlak berteman adalah seseorang harus memperlakukan temannya dengan perlakuan yang menyenangkan, seperti dia ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Siswa yang bagus akhlaknya akan disukai oleh teman-temannya. Oleh karena itu, agar dicintai dan dihormati sesama teman, harus bergaul kepada mereka dengan akhlak yang baik.
- c. Pembentukan akhlak kepada diri sendiri dengan jalan guru memberikan contoh berperilaku yang baik dilingkungan sekolahnya, selain itu juga selalu berusaha mengingatkan jika mengetahui anak didiknya berbuat hal-hal yang negatif.

2. Aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, guru dapat membentuk akhlak siswa melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun luar kelas. Metode yang digunakan dengan menggunakan metode dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan memberikan suri tauladan yang baik dan membiasakan untuk berakhlakul karimah., dan secara tidak langsung dengan menggunakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak dan Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan. Sedangkan secara tidak langsung dengan menggunakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak dan Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan.

C. Pembahasan

1. Aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian tentang Aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan jalan:

- a. Pembentukan akhlak kepada Tuhan dengan jalan Guru selalu mengajarkan kepada siswanya agar selalu ingat kepada Sang Pencipta-Nya dengan cara menjalankan kewajiban sebagai umat

islam yaitu sholat fardlu karena dengan menjalankan sholat, siswa akan selalu mengingat bahwa Allah Maha Esa sehingga mereka kan menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah.

Hal ini sesuai menurut M.Athiyah al-Arbasyi dalam bukunya “Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam” yang mengatakan Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Qurish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.³⁰

- b. Pembentukan akhlak kepada sesama siswa dengan jalan Guru menganjurkan pada siswa untuk diri saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati. Dengan demikian jelaslah bahwa siswa yang berakhlak baik, maka ia akan mempunyai teman yang banyak dan sedikit orang yang memusuhinya, perkara yang sulit akan menjadi mudah, dan hati yang pemaarah akan menjadi lunak. Akhlak berteman adalah seseorang harus memperlakukan temannya dengan perlakuan yang menyenangkan, seperti dia ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Siswa yang bagus akhlaknya akan disukai oleh teman-temannya. Oleh karena itu, agar

³⁰ M.athiyah al-arbasyi, *dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* , hal. 15.

dicintai dan dihormati sesama teman, harus bergaul kepada mereka dengan akhlak yang baik.

Hal ini sesuai menurut M. Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Zainudin:

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.³¹

Pernyataan di atas jelaslah dalam pendidikan Islam akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang utama, karena akhlak adalah aspek *fundamental* dalam kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan.

Apabila seseorang berakhlak baik, maka ia akan mempunyai kawan yang banyak dan sedikit orang yang memusuhinya, perkara yang sulit akan menjadi mudah, dan hati yang pemaarah akan menjadi lunak.³²

Hal ini jugasesuai menurut Al-Ghazali yang mengatakan bahwa :

“tata cara atau akhlak dalam persahabatianialah: 1) lebih mengutamakan teman dalam urusan harta. Apabila tidak mampu berbuat demikian, maka hendaklah seorang temanitu memberikan kelebihan harta yang telah diperlukan. 2) segera memberi bantuan tenaga kepada teman yang sedang memerlukannya sebelum diminta, 3) menyimpan rahasia teman, 4) menutupi cacat atau kekurangan yang ada pada diri teman, 5) tidak memberitahukan kepada teman omongan negatif orang-orang tentang dirinya, 6) selalu menyampaikan

³¹ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: BIna Aksara, 1991), hal. 44.

³² Madji Muhammad Asy-Syahawi, *Pesan-pesan Bijak Luqmanul Hakim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 156.

pujian orang lain kepadateman, 7) mendengarkan dengan baik ucapan teman ketika dia sedang berbicara, 8) menghindari perdebatan dengan teman, 9) memanggil teman dengan panggilan yang paling disukai, 10) selalu memaafkan kesalahan teman, 11) memberi salam terlebih dahulu kepada teman”.³³

Ada Beberapa akhlak yang harus dilaksanakan agar keharmonisan berteman tercapai antara lain:³⁴

a.Saling menghormati

Kamu harus sabar bahwa para teman yang ada di sekelilingmu itu berasal dari berbagai latar belakang. Misalnya mereka mempunyai agama, tradisi dan kebiasaan yang berbeda latar belakang sosial pendidikan yang berbeda, kondisi ekonomi yang berbeda pula, berasal dari suku yang berbeda bahkan dari Negara yang berbeda. Di sinilah pentingnya saling menghormati.

b. Saling bekerjasama dan tolong menolong

Ketika teman yang sedang mempunyai hajat ataupun kegiatan yang membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya kiat harus saling bekerja sama, tolong menolong hingga melahirkan keharmonisan dalam berteman, kita harus ingat bahwa saat nanti, kita juga membutuhkan bantuan mereka.

c.Saling Mengasihi

³³Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Bidayah al-Hidayah*, diterj. M.Fadlil Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1418), hal.197-198.

³⁴<http://penanaman%20nilai%20akhlak/Ahlak%20terhadap%20teman.htm>, diakses 18 Juli 2013.

Kasih sayang antara anggota masyarakat ini amat penting. Kasih sayang ini akan melahirkan kekuatan yang amat besar dalam rangka terciptanya masyarakat yang rukun, Solid dan kompak, juga akan melahirkan kepekaan sosial yang amat dalam, bahkan seseorang yang mengasahi temannya dengan tulus, melahirkan sebuah persaudaraan, yang lebih dari saudaranya sendiri.

d. Saling melindungi

Tatkala salah seorang teman kita mendapat ancaman serangan dari pihak lain misalnya, kita wajib memberikan perlindungan, asal dia berada di pihak yang benar. Tetapi bila dia yang aslah kita wajib melindunginya.

e. Saling menasehati

Ketika ada teman yang berselisih atau bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman-teman yang lain maka wajib menasehatinya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak berteman adalah seseorang itu harus memperlakukan temannya dengan perlakuan yang menyenangkan, seperti dia ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Siswa yang bagus akhlaknya akan disukai oleh teman-temannya. Oleh karena itu, agar dicintai dan dihormati sesama teman, harus bergaul kepada mereka dengan akhlak yang baik.

- c. Pembentukan akhlak kepada diri sendiri dengan jalan guru memberikan contoh berperilaku yang baik dilingkungan sekolahnya, selain itu juga selalu berusaha mengingatkan jika mengetahui anak didiknya berbuat hal-hal yang negatif.

Hal ini sesuai menurut pendapat Abu Bakar Jabir El-Jazair dalam bukunya “Pola hidup Muslim” mengungkapkan bahwa yang merupakan kebersihan badan dalam syari’at Islam adalah khitan baik laki-laki maupun perempuan, dan juga membersihkan bulu, genetalia, memotong kuku, menggunting kumis dan sebagainya.³⁵

Selain itu A. Mudjab Mahali dan Umi mujawazah Mahali dalam bukunya “Kode Etik Kaum Santri” yang mengatakan bahwa rajin belajar merupakan ciri dari akhlak terhadap diri sendiri karena belajar merupakan kewajiban setiap orang yang menuntut ilmu. ilmu pengetahuan banyak mengandung manfaat dan hikmah dalam kehidupan. Dengan berfikir manusia mendapatkan ilmu pengetahun. Dan dengan itu manusia akan memperoleh kebahagiaan, sebab dengan ilmu pengetahuan Allah SWT memuliakan dan mengangkat derajat manusia atas para malaikat.³⁶

2. Aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu

³⁵ Abu Bakar Jabir El-Jazair, *Pola Hidup Muslim*, hal. 184.

³⁶ A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, hal. 5.

Tulungagung, guru dapat membentuk akhlak siswa melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun luar kelas. Metode yang digunakan dengan menggunakan metode dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan memberikan suri tauladan yang baik dan membiasakan untuk berakhlakul karimah., dan secara tidak langsung dengan menggunakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak dan Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan. Sedangkan secara tidak langsung dengan menggunakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak dan Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan.

Landasan pokok dari akhlak Islam ada pada iman, yaitu iman kepada Allah, sehingga memiliki *moral force* (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah yang merupakan batu fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam. Dapat dikatakan bahwa metode yang ditempuh dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Dengan Cara Langsung

Dengan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak cara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulnya.³⁷ Nabi Muhammad telah banyak memberikan contoh tentang moral atau akhlak.³⁸ Berdusta misalnya adalah

³⁷ Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirk*, diterj. Arifin, (Surabaya: Bina Ilmu, 1978), 182.

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak ...*, 262

perbuatan amat dibenci oleh Nabi Muhammad, sedangkan kejujuran adalah norma yang amat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu pintu gerbang masuk surga (dapat membawa seorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka.

2) Dengan Cara Tidak Langsung

Penyampaian ajaran-ajaran akhlaknya, dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu:

a) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing,³⁹ kisah perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari.

b) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahirlah akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur.

³⁹ *Ibid.*, 263.

Dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasihat kepada siswa agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji. Pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan anak, sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju ke arah kesempurnaan dan berpikir.⁴⁰

Pembinaan akhlak memiliki posisi dan kedudukan yang tinggi dan mulia di dalam Islam. Oleh karena itu para umat muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama dengan pendidikan akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

⁴⁰Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 84.